

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *AUDIT FEES*, OPINI AUDIT,  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

**Krisanti Triseptiana Dewi**

krisantidewi@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Rizka Indri Arfianti**

Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Peraturan yang mengatur mengenai pergantian auditor di Indonesia terdapat pada PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pembatasan pada akuntan publik untuk melakukan audit perusahaan adalah 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Data penelitian sebanyak 21 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan total sampel 61 dan diperoleh menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien dan uji regresi logistic. Berdasarkan penelitian bahwa variabel *audit fees* (*sig one tailed* = 0,0325) yang berarti *audit fees* terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel pergantian manajemen (*sig one tailed* = 0,1385), variabel opini audit (*sig one tailed* = 0,404) dan variabel *financial distress* (*sig one tailed* = 0,4145). Sehingga tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : *auditor switching*, pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit, *financial distress*

**ABSTRACT**

Auditor switching is a change of auditor or Public Accountant Office conducted by the client company. Regulations governing the change of auditors in Indonesia are contained in PP No. 20/2015 concerning Public Accountant Practices. In PP No. 20/2015 article 11 paragraph (1) explained that the limitation on public accountants to conduct company audits is 5 years. This study aims to determine the effect of management change, audit fees, audit opinion and financial distress on auditor switching. The research data were 21 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018 with a total sample of 61 and were obtained using purposive sampling. The analytical method used is descriptive statistical test, coefficient similarity test and logistic regression test. Based on research that the audit fees variable (*sig one tailed* = 0.0325), which means audit fees are proven to affect auditor switching. While the management change variable (*sig one tailed* = 0.1385), audit opinion variables (*sig one tailed* = 0.404) and financial distress variables (*sig one tailed* = 0.4145). Which means that there is not enough evidence to influence auditor switching.

Keywords: auditor switching, management change, audit fees, audit opinion, financial distress

## PENDAHULUAN

Perusahaan secara periodik mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen, kemudian laporan keuangan tersebut diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, investor, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting dalam menilai perkembangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu (Maith, 2013).

Auditor memiliki peran penting yakni menghubungkan antara kepentingan publik sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Menurut Ramantha & Paramitha (2014) auditor memberikan jasa *assurance* yang merupakan jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan, auditor dituntut agar objektif terhadap informasi dalam laporan keuangan. Hal ini penting untuk meningkatkan tingkat keakuratan laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi auditor. Rotasi auditor merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas auditor.

KAP dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien seiring waktu akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi atau keterkaitan ekonomi dan berpotensi auditor akan meloloskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Oleh sebab itu untuk menjamin kewajaran informasi dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen.

Kasus di Indonesia yang berkaitan dengan pergantian auditor terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk yang mendapat sanksi penghentian perdagangan saham karena ditemukan banyak kesalahan di laporan keuangan kuartal III-2014, perusahaan pun menunjuk kantor akuntan publik yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahun buku 2014. Perusahaan menunjuk KAP Kreston International untuk mengaudit laporan keuangannya. Sebelumnya perusahaan menggunakan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada laporan keuangan 2013.

Kasus lain yang berkaitan mengenai pergantian auditor terjadi pada PT Sunprima Nusantara terkait laporan keuangan tahunan PT SNP yang diaudit oleh auditor dari KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dalam perusahaan tersebut sehingga menyebabkan kerugian di berbagai pihak termasuk investor dan kreditor. Karena kasus ini, OJK mengenakan sanksi administratif terhadap KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan berupa pembatalan pendaftaran berlaku efektif setelah KAP menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak. Selain itu, perusahaan akan memenuhi permintaan dari OJK terkait pergantian auditor untuk laporan keuangan tahunan audit 2018.

Melihat masih banyaknya kasus terkait pergantian auditor, menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhinya. Berdasarkan *gap* penelitian berikut dijabarkan faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pergantian auditor yaitu pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit dan *financial distress*.

*Auditor switching* dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi dan pemilihan Kantor Akuntan Publik Salim & Rahayu (2014). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan (Wayan & Ketut, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradhana & Suputra (2015)

menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astrini & Muid (2013) dan Wayan & Ketut (2013) pergantian manajemen tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

*Audit fees* merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Yanti, Halim, & Wulandari (2014) menyatakan bahwa rotasi kantor akuntan publik yang sering akan mengakibatkan peningkatan *audit fees*. Saat auditor pertama kali mengaudit satu klien, yang pertama kali harus dilakukan oleh auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang tidak paham mengenai kedua masalah itu, maka biaya menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *audit fees*. Penelitian yang dilakukan oleh Pradhana, (2015) menunjukkan bahwa *audit fees* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk, Rambe, & Ruwanti (2014) dan Sabeni & Dwiyaniti (2014) yang menyatakan bahwa *audit fees* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Opini audit merupakan faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching*. Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan. Opini audit dipercaya akan mempengaruhi investasi dan *image* sebuah perusahaan, oleh karena itu perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Jika laporan keuangan perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan cenderung berpindah auditor atau KAP. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabeni & Dwiyaniti (2014) dan Astrini & Muid (2013) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Bertolak belakang dengan penelitian Wayan & Ketut (2013) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat ataupun sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Hal ini ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen. Menurut Schwartz dan Menon, Hudaib dan Cooke dalam (Chadegani, Mohamed, & Jari, 2011), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung untuk mengganti KAP ke yang lebih berkualitas dibanding sebelumnya untuk menarik kepercayaan *stakeholders* serta untuk menambah kepercayaan diri perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astika (2013) dan Salim & Rahayu (2014) menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Akan tetapi penelitian Abdillah & Sabeni (2013) menemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian terkait pergantian auditor menjadi hal menarik untuk dilakukan. Rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah apakah pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sementara tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Diharapkan melalui penelitian ini pengguna laporan dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya pengungkapan tersebut.

## TELAAH PUSTAKA

### **Teori Keagenan**

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Karena adanya perbedaan kepentingan antar *principal* dan *agent*, maka timbullah konflik dimana *principal* mengharapkan return yang tinggi atas investasi yang sudah dilakukannya, tetapi manajemen tidak mampu memenuhi keinginan *principal* dalam memaksimalkan laba. Konflik itu lah yang disebut dengan *agency problem* (masalah keagenan) (Jensen & Meckling, 1976).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan perilaku manajer dalam mengkomunikasikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui sinyal baik maupun buruk. Sinyal baik (kabar baik) ditandai dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan kepada publik dengan harapan harga saham akan naik, sedangkan perusahaan yang cenderung tertutup kepada publik biasanya terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan termasuk sinyal buruk (kabar buruk) (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011).

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor ketika perusahaan tersebut melakukan pergantian manajernya untuk menyesuaikan kebijakan yang baru. Hal ini dilakukan manajer dengan harapan auditor yang baru dapat lebih selaras dengan tujuannya dan memberikan opini sesuai dengan harapannya (Sabeni & Dwiyantri, 2014). Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* didukung oleh beberapa penelitian terdahulu Pradhana & Suputra (2015) dan Salim & Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya pergantian manajemen, manajer akan cenderung beralih pada auditornya yang telah memiliki hubungan sebelumnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>1</sub>: Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh Audit Fees terhadap Auditor Switching**

Pengawasan laporan keuangan perusahaan oleh pihak independen memerlukan biaya dalam bentuk *fee* audit. Perusahaan dalam menetapkan *fee* audit melalui serangkaian pertimbangan, auditor akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan pihak auditor, dan ketidaksepakatan tersebut dapat menjadi dorongan untuk melakukan *auditor switching* (Sabeni & Dwiyantri, 2014). Pengaruh *audit fees* terhadap pergantian auditor didukung oleh Ramantha & Paramitha (2014) yang menyatakan bahwa *audit fees* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>2</sub>: *Audit Fees* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Opini audit adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Ketidakpuasan atas opini auditor dapat menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini *unqualified* dari KAP yang disewanya, karena dengan opini tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan

tersebut (Eriansyah, 2016). Beberapa perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mendapatkan ketidakpuasan atas opini tersebut. Ketidakpuasan opini audit tersebut dapat menyebabkan ketegangan antara manajemen dan KAP, sehingga perusahaan memutuskan untuk berpindah KAP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astrini & Muid (2013) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>3</sub>: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

Menurut Wea & Murdiawati (2015), perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti auditor yang lama dengan auditor yang baru. Hal ini disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke auditor baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabeni & Dwiyantri (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>4</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data-data yang terdapat di laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur. Data perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit dan *financial distress* terdapat pada lampiran 1.

### **Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *auditor switching*.

Menurut Prastiwi & Wilsya (2009) *auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu : 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Variabel terbagi atas kriteria *voluntary* dan *mandatory*, penentuan secara *voluntary* dilihat dari pergantian auditor pada perusahaan klien selama tahun penelitian yakni 2016-2018. Sedangkan penentuan secara *mandatory* dilihat dari pergantian auditor pada perusahaan klien selama 5 tahun terakhir sebelum periode penelitian.

#### **Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel independen. Berikut merupakan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

### **1. Pergantian Manajemen**

Variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Chadegani et al., 2011).

## 2. *Audit Fees*

*Audit fee* merupakan sejumlah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan auditor tersebut. Data ini menggunakan proksi *professional fee* atau honorarium tenaga ahli yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan pada periode penelitian (Haryanto, 2011).

## 3. *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana terdiri dari kode 1, jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, dan kode 0, jika perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (Sabeni & Dwiyanti, 2014).

## 4. *Financial Distress*

Menurut Gitman & Zutter (2015:126) Masalah keuangan yang dialami perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) :

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan menilai data-data dari peristiwa di masa lalu (historis). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang dikutip dari hasil olahan data pihak lain dan bukan data mentah dari sumber utama yang diolah sendiri oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan pada *website* resmi IDX ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

## Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Perusahaan yang melakukan IPO sebelum periode penelitian
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary*
5. Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan lengkap untuk semua variabel.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Pengujian kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian *cross sectional* dengan data *time series*, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan intersep, slope atau keduanya. Jika terbukti terdapat perbedaan intersep, slope atau keduanya diantara persamaan regresi, maka penelitian tidak dapat di-pool namun harus diteliti secara *cross sectional*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dengan program SPSS 25.

Dalam penelitian ini, pengujian *comparing two regression : the dummy variable approach* dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga diperoleh persamaan:

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1\text{PM} + \beta_2\text{FEE} + \beta_3\text{OPINI} + \beta_4\text{FD} + \beta_5\text{PM}*\text{D1} + \beta_6\text{FEE}*\text{D1} + \beta_7\text{OPINI}*\text{D1} + \beta_8\text{FD}*\text{D1} + \beta_9\text{PM}*\text{D2} + \beta_{10}\text{FEE}*\text{D2} + \beta_{11}\text{OPINI}*\text{D2} + \beta_{12}\text{FD}*\text{D2} + \varepsilon$$

Keterangan :

SWITCH = Auditor Switching

PM = Pergantian Manajemen

FEE = Audit Fees

OPINI = Opini Audit

FD = Financial Distress

D1 = Variabel *dummy* (1 = tahun 2017, 0 = selain tahun 2017)

D2 = Variabel *dummy* (1 = tahun 2018, 0 = selain tahun 2018)

Bila nilai *sig.* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*, di mana artinya pengujian perlu dilakukan per tahun. Sebaliknya jika nilai *sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*, di mana artinya data penelitian dapat digabung melalui 1 kali uji.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Penelitian ini menggunakan alat ukur minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan frekuensi (*mode*). Alat ukur maksimum dan minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang memenuhi kriteria dengan melihat nilai tertinggi dan nilai terendah, sedangkan alat ukur rata-rata digunakan untuk mengukur besar rata-rata sampel. Frekuensi digunakan untuk menghitung jumlah terbanyak atas variabel yang diprosikan dengan *dummy*.

## 3. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik karena menggunakan variabel *dummy* untuk ketepatan waktu (*timeliness*). Metode ini digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel dependennya.

### a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menguji apakah suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat adalah mengujinya berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* untuk menguji (Ghozali, 2016:328)

(1)  $H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

(2) *Log Likelihood*: menilai keseluruhan model (*Overall model fit*) yang ditunjukkan *log likelihood value* (nilai -2Log) yaitu membandingkan antara

nilai 2Log pada awal (*blok number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai 2Log pada saat *block number* = 1, maka terjadi penurunan. Bila terjadi penurunan, maka penambahan variabel independent ke dalam model regresi menjadikan model semakin fit (Ghozali, 2016:328)

#### **b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari *Cox* dan *Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda. *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik.

#### **c. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan adanya kecocokan antara model hasil prediksi dengan data hasil estimasi. Menurut Ghozali (2018), model fit dapat diuji dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*, hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

- (1)  $H_0$ : Tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.
- (2)  $H_a$ : Terdapat perbedaan nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

#### **d. Pengujian Hipotesis**

Uji yang digunakan adalah uji Wald untuk mengetahui nilai pengaruh dari masing-masing variabel. Tingkat kepercayaan yang diterapkan adalah 95% atau taraf signifikan = 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- (1) Jika nilai signifikansi > 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- (2) Jika nilai signifikansi > 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Regresi Logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = \beta_0 + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{FEE} + \beta_3 \text{OA} + \beta_4 \text{FD} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}$	: Probabilitas perusahaan melakukan <i>Auditor Switching</i>
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
PM	: Pergantian Manajemen
<i>Fee</i>	: <i>Audit Fees</i>
OA	: Opini Audit
FD	: <i>Financial Distress</i>
e	: Error

Tanda hubungan antar variabel mengindikasikan apakah hasil hubungan antara variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

(a) Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

(b) Pengaruh *audit fees* terhadap *auditor switching*

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

(c) Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap *auditor switching*

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 > 0$$

(d) Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 > 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kesamaan Koefisien

Berikut ini adalah tabel hasil uji kesamaan koefisien:

Model	B	Sig.
(Constant)	-2,824	0,131
PM	-0,461	0,385
FEE	0,148	0,100
OA	0,268	0,251
FD	0,051	0,915
DT1	4,267	0,111

DT2	-0,740	0,777
PM_DT1	-0,016	0,979
FEE_DT1	-0,194	0,127
OA_DT1	-0,125	0,734
FD_DT1	0,286	0,684
PM_DT2	0,199	0,786
FEE_DT2	0,054	0,662
OA_DT2	-0,443	0,236
FD_DT2	-0,432	0,512

Hasil interaksi antara variabel independen dengan variabel *dummy* mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan koefisien dan data *time series* dan *cross section* dapat diuji secara bersama-sama.

### Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif:

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PM	63	,00	1,00	,0794	,27248
FEE	63	18,46947	22,826618	20,6682614	1,25833519
OA	63	,00	1,00	,3651	,48532
FD	63	,13306	1,23731	,4830916	,24996589
SWITCH	63	,00	1,00	,4603	,50243

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen pada tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,794 dan standar deviasi 0,27248. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengganti manajemen hanya sekitar 7,9%, hasil penelitian dibuktikan dengan beberapa perusahaan yang dijadikan sampel seperti perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk dan Alumindo Light Metal Industry Tbk yang tidak melakukan pergantian manajemen selama tiga tahun berturut-turut.

Pada tabel diatas menunjukkan tabel statistik deskriptif terhadap *audit fees* dengan nilai minimum 18,46947, nilai maksimum 22,826618 dengan nilai rata-rata 20,6682614 dan standar deviasi 1,25833519. Hal ini ditunjukkan oleh perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk yang mendapat hasil Ln(*fee*) sebesar 18,46947 pada tahun 2016 dan perusahaan Indomobil Sukses International Tbk yang mendapat hasil Ln(*fee*) sebesar 22,826618 pada tahun 2018.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap opini audit yang ditunjukkan dalam tabel memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,3651 dengan standar deviasi 0,48532. Jumlah perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 40 perusahaan atau sebesar 63,5% hasil ini ditunjukkan oleh perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk dan Indo Acitama Tbk yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian selama tahun 2016-2018. Sementara itu jumlah perusahaan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian adalah sebanyak 23 perusahaan atau sebesar 36,5%, hasil ini ditunjukkan oleh perusahaan Indofarma Tbk yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun berturut-turut.

Variabel *financial distress* yang ditunjukkan dalam tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13306, nilai maksimum 1,23731 dengan nilai rata-rata 0,4830916 dan standar deviasi 0,24996589. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 48% perusahaan dapat menutup beban hutangnya dengan aset perusahaan tersebut, terlihat pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk dan

perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang memiliki aset lebih besar dibandingkan dengan hutangnya.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,4603 dan standar deviasi 0,27248.

### Analisis Regresi Logistik

Berikut tabel hasil uji regresi logistik:

#### a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block 0</i>	86,939
<i>Block 1</i>	81,512

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Hasil uji menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pada blok 0, yakni blok dengan konstanta sebesar 86,939 dan blok 1, yakni blok dengan konstanta dan variabel bebas sebesar 81,512. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dari -2 Log Likelihood blok 0 ke blok 1. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> dapat diterima, yaitu model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

<b>Step</b>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Nagelkerke's R Square</i>
1	81,512	,110

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai koefisien determinasi Nagelkerke's *R Square* sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent, yaitu pergantian manajemen, *audit fees*, opini audit dan *financial distress*, dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 11%. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Model regresi ini diuji dengan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit*. Berikut adalah hasil dari pengujian:

<b>Step</b>	<b>Chi-Square</b>	<b>Sig</b>
1	5,428	,246

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,246 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Maka H<sub>0</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa data empiris sama dengan model atau model fit.

#### d. Pengujian Hipotesis

		<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Sig. (1 tailed)</b>
Step 1 <sup>a</sup>	PM	-1,264	0,277	0,1385
	FEE	0,399	0,065	0,0325
	OA	0,144	0,808	0,404
	FD	-0,254	0,829	0,4145

	Constant	-8,251	0,070	0,035
--	----------	--------	-------	-------

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Hasil pengujian menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(\text{SWITCH})}{1-P(\text{SWITCH})} = -8,251 - 1,264 \text{ PM} + 0,399 \text{ FEE} + 0,144 \text{ OA} - 0,254 \text{ FD}$$

Penyusunan hipotesis menggunakan arah positif atau negatif sehingga nilai signifikansi dibagi dua untuk menghasilkan nilai signifikan *1-tailed*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan 5% dengan nilai *1-tailed*. Apabila  $\text{sig } 1\text{-tailed} \leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji pada tabel, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis yakni sebagai berikut:

- 1.) Pergantian manajemen memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,1385 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.
- 2.) *Audit fees* memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,0325 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  tidak ditolak.
- 3.) Opini audit memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,404 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.
- 4.) *Financial distress* memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,4145 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,1385 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak. Pergantian auditor terkadang juga memerlukan adanya persetujuan dalam rapat umum pemegang saham, sehingga keinginan manajemen baru terkadang tidak terpenuhi.

Hasil pengujian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Wayan & Ketut (2013) dan Abdullah & Sabeni (2013), menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dibuktikan pada data perusahaan Mandom Indonesia Tbk yang mengganti manajemen nya dari Muhammad Makmud Arsyad menjadi Tatsuya Arichi pada tahun 2017 tetapi tidak mengganti auditornya dan perusahaan Malindo Feedmill Tbk yang mengganti manajemen nya dari Lau Chia Nguang menjadi Tan Sri Lau Tuang Nguang pada tahun 2018 tetapi tidak mengganti auditornya pada tahun tersebut.

### **Pengaruh Audit Fees terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,0325 dengan koefisien beta positif sebesar 0,399. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradhana & Suputra (2015) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Perusahaan dalam menetapkan *fee* audit melalui serangkaian pertimbangan, auditor akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan pihak auditor, dan ketidaksepakatan tersebut dapat menjadi dorongan untuk melakukan *auditor switching* (Sabeni & Dwiyanti, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan, pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari contoh data yaitu perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk

yang pada tahun 2017 mengganti auditor nya dan membayar *fee* yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor sebelumnya.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,404 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Pawitri & Yadnyana (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified* tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor. Hal ini dapat dilihat dari contoh data perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk yang menerima opini *unqualified with explanatory paragraph* selama tahun 2016-2018 akan tetapi tetap menggunakan auditornya yakni Poltak Situmorang selama tiga tahun tersebut. Hal lain terjadi pada perusahaan Indo Acitama Tbk yang pada tahun 2016-2018 mendapat opini *unqualified* akan tetapi pada tahun 2016 perusahaan tersebut mengganti auditornya dari Riki Afiranof menjadi Christiadi Tjahnadi, lalu pada tahun 2017 perusahaan mengganti lagi auditornya menjadi Dedy Sukrisnadi.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,4145 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Maka dengan hasil pengujian ini, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak.

Hasil pengujian dibuktikan dengan contoh data perusahaan Eterindo Wahanatama yang memiliki hasil DTA yang tinggi yaitu sebesar 1.23731 pada tahun 2018 yang berarti total hutang melebihi aset yang dimiliki perusahaan akan tetapi perusahaan tetap menggunakan auditor yang sama yakni Arifin Faqih pada tahun tersebut. Data perusahaan lain yaitu Alumindo Light Metal Industry yang memiliki DTA sebesar 0,88237 pada tahun 2018 yang berarti total hutang dapat dilunasi dengan aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan ini juga tidak melakukan pergantian auditor dan tetap menggunakan jasa audit yang sama yaitu Titik Elsje Dwiyanti.

Hal ini mendukung penelitian Ramantha & Paramitha (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tinggi, cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor. Karena pergantian auditor justru akan menambah beban perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Biaya audit akan menjadi semakin besar apabila perusahaan menggunakan auditor yang baru. Selain itu untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, perusahaan tidak terlalu sering melakukan pergantian auditor, karena pergantian auditor yang terlalu sering akan menimbulkan anggapan yang negatif dari pemegang saham (Pradhana & Suputra, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Akan tetapi ditemukan cukup bukti bahwa *audit fees* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel independen yang memiliki hasil uji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen seperti variabel *financial distress* dapat menggunakan proksi altman Z-Score. Kemudian peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, pergantian komite audit dan ukuran perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi adanya *auditor switching* agar diketahui faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. B., & Sabeni, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kap*. 3, 1–15.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perusahaan melakukan Auditor Switching secara voluntary. *Diponegoro journal of accounting* Vol 2, No 3, Tahun 2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–11.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(May 2014), 159–167.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Eriansyah, I. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP Dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 ) The Influence of Auditor Opinion, Auditor's Firm Size. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3382–3388.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*.
- Haryanto, K. D. (2011). *Karakteristik Auditee dan perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Maith, H. A. (2013). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan. *Journal Emba*, 1(3), 619–628.
- Oliver, J. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Pradhana, M. A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3, 713–729.
- Prastiwi, A., & Wilsya. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Rajagukguk, D., Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2014). *Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor 2011-2014*. 2014(c).
- Ramantha, I. W., & Paramitha, N. luh putu. (2014). Pengaruh Audit Fee , Opini Going Concern , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada. *Journal of Accounting*, 3, 663–676.
- Sabeni, A., & Dwiyantri, R. M. E. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 2337–3806.

- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Return on Equity (Roe), Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. 1(3), 388–400. Retrieved from <http://eprints.upnyk.ac.id/13529/>
- Wayan, N. A. J., & Ketut, N. R. (2013). Auditor Switching Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3, 3, 231–246.
- Wea, A. ngala solo, & Murdiawati, D. (2015). Faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti, M. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Publik ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang*, 20(20), 1–15.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Sampel

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
INAF	Indofarma Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
SRSN	Indo Acitama Tbk
TALF	Tunas Alfin Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk

